

ANALISIS PENGETAHUAN MASYARAKAT KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN TERHADAP KESADARAN AKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN

Cinta Salsabila Putri Harahap¹⁾, Melisa Anriani¹⁾, Rika Rahmawati Situmorang¹⁾,
Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti¹⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

cintasalsabila572@gmail.com, melisaanraini832004@gmail.com,
rika95742@gmail.com, ummiafinni@uinsu.ac.id

ABSTRAK : Setiap makhluk hidup membutuhkan lingkungan, dan manusia sering terlibat dalam berbagai perilaku yang mungkin berpengaruh terhadap lingkungan tempat mereka berada. Salah satu masalah kerusakan lingkungan adalah hilangnya ruang hijau. Berdasarkan temuan observasi warga Kecamatan Medan Perjuangan diketahui masih terdapat TPA sementara yang belum tertata dengan baik dan minimnya ruang terbuka hijau pada jalur akses di kawasan tersebut. Kesadaran masyarakat akan kepedulian lingkungan juga menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi warga Kecamatan Medan Perjuangan terhadap masalah lingkungan. Dalam pendekatan penelitian ini, digunakan penelitian kuantitatif yang dipadukan dengan analisis deskriptif. Hal ini dilakukan di Kecamatan Medan Perjuangan. Seluruh populasi medan perjuangan sei kera hilir 1 merupakan populasi penelitian. 60 orang dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan alat bergaya kuesioner. Menggunakan pendekatan random sampling untuk memilih responden instrumen kuesioner ini. Dengan menggunakan skala Likert dan pilihan jawaban setuju atau tidak setuju, instrumen angket ini mengajukan pertanyaan tentang bagaimana persepsi warga Kecamatan Medan Perjuangan terhadap masalah lingkungan. Selain itu, akan dilakukan uji univariat terhadap data yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan program SPSS 25 untuk mengetahui proporsi penduduk yang memahami kepeduliannya terhadap lingkungan.

Kata Kunci : Pemahaman Masyarakat; Kesadaran; Kepedulian Lingkungan.

ABSTRACT : Every living creature needs an environment, and humans frequently engage in a variety of behaviors that might have an influence on the environment in which they exist. One of the issues with environmental harm is the loss of green space. Based on the findings of observations from the residents of the Medan Perjuangan District, it is learned that there are temporary landfills that are still not properly structured and that there is minimal open green space on access routes in the region. Public awareness of environmental concerns is also declining. The goal of this study is to ascertain how the residents of the Medan Perjuangan District perceive environmental concerns. In this research approach, quantitative research combined with descriptive analysis is used. This In the district of Medan Perjuangan, research was conducted. The whole medan perjuangan sei kera hilir 1 Village population is the study's population. 60 persons made up the study's sample. The method of gathering data makes use of a questionnaire-style tool. Employing random sampling approach to choose respondents for this questionnaire instrument. Using a Likert scale and agree or disagree response options, the questionnaire instrument asks questions on how the residents of the Medan Perjuangan Subdistrict perceive environmental concerns. In addition, a univariate test will be performed on the data obtained from the questionnaire responses using the SPSS 25 program to ascertain the proportion of persons who comprehend their care for the environment.

Keywords: Community Understanding, Awareness, Environmental Concern

PENDAHULUAN

Sejak dahulu kala, manusia telah mempertahankan kehidupan di bumi dengan berinteraksi dengan sumber daya alam dan benda-benda lain di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya akan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Lingkungan hidup merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, dan harus dikembangkan dan dilestarikan agar terus menjadi penopang bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup. Pendidikan lingkungan menurut Clayton dan Myers (dalam Arnos Neolaka, 2020) adalah metode untuk menciptakan populasi global yang peduli terhadap lingkungan dalam segala hal yang berkaitan dengan lingkungan. Masyarakat kemudian harus mendapatkan pendidikan untuk memperoleh informasi, keterampilan, sikap dan perilaku, motivasi, dan komitmen untuk menciptakan komunitas yang efektif baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah masalah lingkungan.

Banyak kemajuan teknis dan konsep yang berasal dari kehidupan sehari-hari memungkinkan peradaban kontemporer membuat penemuan baru, namun penemuan tersebut juga dapat berdampak negatif terhadap lingkungan karena eksploitasi sumber daya alam. Di sisi lain, aktivitas manusia berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Membuang sampah sembarangan adalah salah satu kegiatan tersebut, dan tumpukan sampah juga dapat menyebabkan orang menghirup bau tidak sedap yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan berkontribusi pada efek negatif dari kondisi yang buruk. Seperti gagal menjaga lingkungan, yang dapat membahayakan kelestariannya. Kebersihan lingkungan mengacu pada keadaan dan keadaan di mana lokasi yang diinginkan bebas dari polusi kotoran dan menarik bagi mata. Itu tidak menyebarkan beberapa infeksi. Kebersihan lingkungan menurut Darmawan dan Fadjarajani (2016) adalah keadaan bersih dari kotoran dimana pemeliharaan diartikan sebagai tindakan memelihara, merawat, menyelamatkan, dan menghindari bahaya. Oleh karena itu, kebersihan mengacu pada keadaan bersih dan tidak kotor.

Lingkungan adalah tugas seseorang, bukan hanya tugas saya. Kebutuhan akan suasana yang nyaman dan tertib bagi orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, masyarakat harus peduli terhadap lingkungan. Menurut (Asmani, 2013), mempertahankan sikap peduli lingkungan memerlukan tindakan yang mencegah kerusakan lingkungan dengan melakukan perbaikan terhadap alam yang sudah rusak. Pola pikir menjaga lingkungan dapat digambarkan sebagai sikap yang harus dimiliki oleh seseorang yang berusaha menjaga dan mengendalikan lingkungan tempat tinggalnya, termasuk kebersihan, kelestarian, keindahan, dan kesehatan, serta untuk mendorong pengembangan lingkungan. Tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan. Nilai pelestarian lingkungan akan memberikan suasana yang nyaman, sehat, bersih, hijau, tenang, dan bebas dari segala kerusakan lingkungan (Farkhan, 2018).

Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam menjaganya. Sesuatu diketahui ketika diketahui. Informasi tersebut diperoleh melalui suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat sejumlah unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran (Silalahi, 2017). Unsur eksternal seperti tersedianya sarana informasi dan kemauan sosiokultural, serta faktor pendorong menjadi faktor penyebabnya. Mengetahui di mana informasi diperoleh setelah merasakan suatu item yang diamati juga menghasilkan pengetahuan (Putra, 2019).

Dalam konteks ini, belajar tentang suatu kejadian atau makna yang sebelumnya tidak diketahui sampai akhirnya diketahui dikenal sebagai pengetahuan. Menemukan dan memahami pengetahuan ini dapat menjadi proses yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai teknik dan ide yang bermanfaat (Prasanti, 2017). Perolehan informasi berkorelasi erat dengan pengalaman atau kegiatan pendidikan. Seseorang dapat belajar dari mereka yang berpengetahuan melalui pendidikan, sementara mereka dapat belajar melalui pengalaman dengan fakta dan realitas yang disajikan kepadanya dalam keadaan tertentu. Pengetahuan ini memiliki berbagai tingkatan (Putra, 2019).

Berdasarkan observasi lingkungan masyarakat yang berkumpul di Kecamatan Medan Perjuangan. Peneliti menemukan bahwa masih banyak tempat pembuangan sampah di wilayah Kecamatan Medan Perjuangan yang tidak sesuai dengan syarat tempat pembuangan akhir sementara. Tempat pembuangan sampah ini dapat ditemukan di hampir setiap sudut kota Baik sampah biologis maupun anorganik. Peneliti menemukan bahwa TPA yang selama ini digunakan warga Medan Perjuangan, untuk membuang sampah belum dibangun atau diolah sesuai dengan aturan tempat pembuangan sampah sementara. Akibatnya, kawasan di Kecamatan Medan Perjuangan yang dialihfungsikan menjadi tempat pembuangan sementara ini sering kali berbau tidak sedap dan cukup membuat tidak nyaman untuk makan saat melintasi kawasan tersebut.

Terlihat jelas minat para sarjana terhadap mata kuliah ini berdasarkan hasil observasi lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Medan Perjuangan. Maka dari itu, peneliti memilih untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan”.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Keputusan untuk menggunakan studi deskriptif kualitatif dengan fokus pada kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan kebersihan lingkungan di Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan, dibuat karena alasan tersebut. Seluruh populasi medan perjuangan sei kera hilir 1 merupakan populasi penelitian. 60 responden dijadikan sampel penelitian. Alat bergaya kuesioner digunakan sebagai bagian dari metode penelitian untuk mengumpulkan data. Menggunakan pendekatan random sampling untuk memilih responden instrumen kuesioner ini. Instrumen survei menanyakan pertanyaan bagaimana persepsi warga Kecamatan Medan Perjuangan terhadap masalah lingkungan dengan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban setuju tidak setuju. Untuk mengetahui persentase individu yang memahami kepedulian terhadap lingkungan, data dari kuesioner ini juga akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25 untuk melakukan uji univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

NO	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentasi
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	38	63,33%
2	Sarjana	22	36,33%
	Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 38 orang atau 63,33% dan Sarjana 22 orang atau 36,67%. Sehingga rata-rata masyarakat yang diambil dengan sampel acak ini mempunyai pendidikan menengah keatas.

b. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan

NO	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentasi
1	Pelajar/Mahasiswa	48	90%
2	Bekerja	12	20%
	Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas, bisa dilihat bahwa pekerjaan responden sebagai mahasiswa sebanyak 48 orang atau 80% dan bekerja 12 orang atau 20 %. Sehingga rata-rata masyarakat yang diambil dengan sampel acak ini masih berstatus Pelajar/Mahasiswa.

c. Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Kepedulian Lingkungan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Pemahaman Masyarakat Terhadap Kesadaran Kepedulian Lingkungan

No	indikator	Presentase	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian Lingkungan	63,3%	36,4%
2	Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah	58,9%	41,1%
3	Merencanakan dan melakukan berbagai kegiatan Pencegahan 4kerusakan lingkungan	77,5% %	22,5%
4	Memperhatikan keadaan lingkungan	67,2%	32,5%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 63,6% responden, meskipun 36,4% responden menilai masih sedikitnya tempat sampah yang terdapat di setiap sudut jalan di

wilayah Kecamatan Medan Perjuangan, membuang sampahnya ke tempat sampah setelah makan. Karena masih jarang ditemui tong sampah di sudut- sudut jalan di Kecamatan Medan Perjuangan. Namun demikian, meskipun sudah dibuang, 22,5% responden belum mempraktekkan 3R (Reuse, Reduce, Recycle), dan sebanyak 41,1% belum membedakan antara sampah organik dan anorganik. Sebanyak 77,5% dari mereka yang disurvei telah mengurangi penggunaan bahan pencemar sampah domestik yang sulit terurai, termasuk deterjen dan plastik, menjadi kekhawatiran ketika sampah dibuang sembarangan.

Kemudian, 67,2% responden menyatakan bahwa trotoar dan tempat penampungan air di wilayah Kabupaten Medan dimanfaatkan dengan baik karena sering turun hujan sehingga menimbulkan genangan di sepanjang jalan. Selain itu, lingkungan dan kualitas udara di wilayah Kecamatan Medan Perjuangan sangat baik.

Sesuai topik deskriptif kajian, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan memiliki tiga indikator yaitu pengetahuan, pemahaman, dan tindakan pada tingkat pengetahuan masyarakat yang memiliki pengetahuan cukup untuk memastikan bahwa masyarakat sadar akan dampak pencemaran lingkungan, efek membuang sampah sembarangan. Masyarakat tidak melakukan perbuatan yang baik, padahal pengertian juga disertai dengan perbuatan jika masyarakat tidak mengerti dan mengerti, dan masyarakat tidak mempunyai sikap untuk bertindak dalam sesuatu, sedangkan orang yang tahu belum tentu mengerti, tetapi sebaliknya. . Masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup pada tingkat pengetahuan. Mereka yang memiliki niat baik melakukan tindakan yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Husin (2017) bahwa pengetahuan lingkungan mencakup berbagai pemahaman lingkungan. Informasi penting yang dimiliki setiap orang karena, sebagai seorang manajer, Anda dapat menggunakan pengetahuan yang Anda peroleh untuk membatasi kerusakan lingkungan. Selanjutnya, lingkungan Agar masyarakat memahami bahwa masalah lingkungan adalah masalah yang mempengaruhi semua makhluk hidup, diperlukan pendidikan. PLH merupakan inisiatif untuk mengubah perilaku dan sikap berbagai pihak atau elemen masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai lingkungan dan permasalahan lingkungan. Dapat muncul untuk memaksa masyarakat bertindak dalam rangka menyelamatkan dan memelihara lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi mendatang.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar individu belum memahami konsep atau makna. Menurut justifikasi, hasil studi mendukung hal itu. Kesadaran publik juga dapat merujuk pada keadaan di mana anggota masyarakat memiliki kendali penuh atas rangsangan internal dan eksternal dan sadar akan perilaku mereka, seperti ketika mereka membuang sampah. Orang yang memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah yang menumpuk dan membuangnya dengan benar biasanya dapat dikenali dari lingkungan tempat mereka tinggal dan kecenderungan mereka untuk membuang sampah di mana pun. Sikap kesadaran komunal meluas sebagai akibat dari landasannya dalam informasi, dan semakin banyak pengetahuan semakin sadar suatu komunitas akan tempatnya dalam masyarakat. Namun, masih ada kurangnya pemahaman publik. Ini juga dapat mempersulit untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan dari lingkungan atau pengguna taman. Selain itu, kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya dalam menjaga lingkungan yang masih terbatas; ia tidak menyadari tugas yang mungkin dimiliki makhluk hidup terhadap ekosistem taman. Kurangnya kesadaran masyarakat

akan pengelolaan lingkungan menghalangi individu untuk menemukan solusi atas masalah polusi di lingkungan taman. Untuk mengelola sumber daya kita secara efektif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk kepentingan generasi mendatang, pendidikan lingkungan diperlukan, menurut Hakim et al. (2019); itu melibatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan sumber daya kita berguna atau berkelanjutan. Berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membangun itu semua, masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama dengan baik. Dalam hal ini, dinas lingkungan juga kurang bertanggung jawab dalam hal ini karena tidak ada dokumentasi pendukung, dan tanggapan pemerintah adalah dinas lingkungan. Dalam hal kebersihan, seperti menyediakan fasilitas seperti tong sampah untuk taman. Shiddiq menulis dalam Nurmessa (2020): “Tindakan adalah tindakan dalam mencapai tujuan yang dapat dicapai, yaitu. Tindakan adalah tindakan yang efektif dalam mencapai tujuan yang dapat dicapai.” Saat bertindak, seseorang harus memiliki tujuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikatakan bahwa masyarakat umum mengetahui bagaimana menjaga kebersihan di Kecamatan Medan Perjuangan dan mengetahui tentang pencemaran lingkungan, bagaimana pengaruhnya terhadap lingkungan taman, dan bagaimana cara menjaganya. Lingkungan bersih. Namun dapat dilihat dari pandangan dan pendapat masyarakat tentang kebersihan lingkungan, alasan sampah dibuang sembarangan, dan perilaku masyarakat yang didukung dengan fasilitas yang kurang atau tidak memadai, tingkat pemahamannya masih sangat rendah. Selain itu, karena pemerintah kurang peduli terhadap lingkungan taman, tindakan masyarakat pun semakin terpuruk. Padahal masyarakat belum memiliki pengetahuan yang kuat tentang perlunya kegiatan menjaga kebersihan yang digunakan untuk menjaga kebersihan.

SARAN

Mengenai saran yang diberikan dalam artikel ini, individu harus lebih memperhatikan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Kompos dapat dibuat dengan mengolah sampah yang ada. Pemerintah juga berkontribusi pada gerakan hijau dengan menanam pohon dan inisiatif ramah lingkungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Choirul (2022) Hubungan tingkat pemahaman dan sikap terhadap persepsi terkait covid 19, 100-111

Asmani, J. M. (2013). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *DIVA Press*.

Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung desa linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).

Farkhan, M., Zamroni, M., Ardiansyah, G., & Hatta, M. (2019). Pembuatan Bak Sampah Untuk Peduli Lingkungan Di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-37.

Hadi, U. H., Suroso, R. A., & Subhani, A. (2021). Tingkat Kesadaran dan Partisipasi Pedagang Kaki Lima Menjaga Kebersihan Taman Rinjani sebagai Ruang Terbuka Hijau. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 303-312.

Hakim, Azizah H, Y (2019) Kebiasaan Hidup Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Kampung 1 Desa Muara Beliti Baru Kabupaten Musi Rawas 46-56

Handayani, S. D. (2019). Pengaruh kecemasan matematika terhadap pemahaman konsep matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1).

Husin, A. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Konsep Ekosistem

Husin, A. (2021). Pengetahuan Guru Terhadap Potensi Sekolah untuk Pendidikan Nilai Lingkungan Hidup.

Neolaka,A. (2020). Ilmu pendidikan lingkungan. *Jakarta Kencana*

Nurrizalia, m., Husin, a., Kartika waty & Nengsih, y. (2022). Mengelola sampah rumah tangga dengan pedoman buku saku 4r (reduse, reuse, recycle, Replant) di desa limbang jaya ii ogan ilir. *Journal of sriwijaya community service on education (jscse)*, 1(2), 67-77.

Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13

Silalahi, (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Sampah dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah Yang Berpotensi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan, *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA3* (1) : 208